

**MENGONSTRUKSI RANCANGAN PENILAIAN KOGNITIF
PADA MATERI TEKS PROSEDUR MENGGUNAKAN INDIKATOR
BERPIKIR KRITIS OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA
NEGERI 1 MUARO JAMBI**

SKRIPSI



**OLEH
MUHAMMAD SAHROZI
NIM. A1B117014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2021

**MENGONSTRUKSI RANCANGAN PENILAIAN KOGNITIF PADA
MATERI TEKS PROSEDUR MENGGUNAKAN INDIKATOR BERPIKIR
KRITIS OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 1
MUARO JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**Oleh
MUHAMMAD SAHROZI
NIM. A1B117014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Muaro Jambi*: Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang disusun oleh Muhammad Sahrozi, Nomor Induk Mahasiswa A1B117014 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 29 Desember 2020

Pembimbing I



Dr. Rustam, S.Pd., M.Hum

NIP 196906081994031001

Jambi, 29 Desember 2020

Pembimbing II

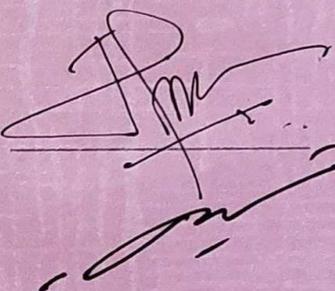
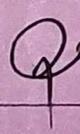


Hilmam Yusra, S.Pd., M.Pd.

NIDU 201801091008

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Muaro Jambi*; Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang disusun oleh Muhammad Sahrozi, Nomor Induk Mahasiswa A1B117014 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Kamis, 7 Januari 2021.

		Tim Penguji:	
6. Dr. Rustam, S.Pd., M.Hum. NIP 196906081994031001	Ketua		
7. Hilman Yusra, S.Pd., M.Pd. NIDU 201801091008	Sekretaris		
8. Drs. Imam Suwardi W, M.Pd. NIP 195902081986031001	Penguji Utama		
9. Dr. Aripudin, M.Hum. NIP 196804211993031002	Anggota		
10. Priyanto, S.Pd., M.Pd. NIDU 201609051010	Anggota		



Prof. Dr. rer. nat. Asrial, M. Si.
NIP 196308071990031002

Mengetahui
Ketua Jurusan PBS



Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D.
NIP 198110232005012002

Didaftarkan Tanggal :

Nomor :

MOTTO

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan” (Ali Bin Abi Thalib)

Dengan penuh rasa syukur ku persembahkan pada Allah Swt. berkat rahmat dan hidayah-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ku pada orang-orang tersayang: Kedua orang tua ku ayahanda Muhammad Berkati dan Ibunda Susanti yang selama ini telah berjuang keras agar saya dapat menuntut ilmu setinggi-tingginya. Terimakasih kepada adik-adik ku serta calon istri ku yang selama ini selalu memberi dukungan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Sahrozi

Nim : A1B117014

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 11 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



Sahrozi
Muhammad Sahrozi

NIM A1B117014

ABSTRAK

Sahrozi, Muhammad. 2021. *Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi* : Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (I) Dr. Rustam, S.Pd.,M.Pd., Pembimbing (II) Hilman Yusra, S.Pd.,M.Pd.

Kata kunci : Rancangan Penilaian Kognitif, Teks Prosedur, Indikator Berpikir Kritis

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi Pada November 2020. Data penelitian diperoleh dengan cara wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia kelas XI (sebagai data utama) dan dokumentasi (sebagai data pendukung).

Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum guru melaksanakan penilaian terhadap peserta didik, guru akan mempersiapkan rancangan penilaian yaitu menentukan rancangan penilaian dan membuat instrument penilaian. Dalam penelitian ini guru hanya menggunakan dua indikator berpikir kritis dalam merancang penilaian kognitif yakni memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), dan menyimpulkan (*inference*).

Hasil penelitian ini disarankan untuk guru sebagai tolok ukur agar kedepannya lebih ditingkatkan lagi mengenai pelaksanaan rancangan penilaian kognitif pada materi teks prosedur menggunakan indikator berpikir kritis. Kemudian untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memenuhi dari lima indikator berpikir kritis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia.

Penulis sampaikan terimakasih terkhusus kepada Bapak Dr. Rustam, S.Pd., M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi I dan Bapak Hilman Yusra, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pembimbing skripsi II, yang sudah membantu penulis dengan cara membina serta mengarahkan penulis dalam menulis skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga sampaikan terimakasih kepada Bapak Drs. Imam Suwardi w, M.Pd., Bapak Dr. Drs. Aripudin, M.Hum dan Bapak Priyanto, S.Pd., M.Pd selaku penguji skripsi penulis yang telah memberikan masukan kritik serta saran yang membangun terhadap penulis.

Penulis juga sampaikan terimakasih kepada orang tua, ayahanda tercinta Muhammad Berkati dan ibunda tercinta Susanti yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a yang tiada henti-hentinya kepada penulis. Penulis sampaikan juga terimakasih adik tersayang Sri Wahyuni dan Nurrohim serta calon istri penulis Rahmania Zakri, yang telah turut serta memberikan dukungan moril maupun do'a yang tiada henti-hentinya kepada penulis.

Tak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada Ibu Eka Enovasi, S.Pd selaku narasumber penulis dan ibu-ibu pegawai TU dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Muaro Jambi berjalan baik serta sesuai dengan harapan.

Penulis sampaikan juga terimakasih kepada teman-teman dan sahabat terutama kepada Rendi, Pandu, Bedoel (riki), Dewan, Ustin, Ibnu, Azan, Sidiq, Kiftyah, Vela, Nadia, dan Lisa selaku sahabat yang membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis meminta maaf jika dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kesalahan, oleh karena itu penulis berharap kepada para pembaca agar dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini ke depannya, dan semoga dengan adanya penulisan skripsi ini dapat memberikan pengetahuan baru untuk semua pihak. Aamiin.

Jambi, 27 Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORETIK	5
2.1 Bahasa Indonesia Berbasis Teks dalam Kurikulum 2013.....	5
2.2 Pengertian Mengonstruksi.....	6
2.3 Penilaian SMA dalam Kurikulum 2013.....	7
2.4 Penilaian Kognitif (Pengetahuan).....	10
2.5 Berpikir Kritis.....	11
2.6 Indikator Berpikir Kritis.....	13
2.7 Teks Prosedur.....	15
2.8 Penelitian Yang Relevan.....	16
2.9 Kerangka Berpikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	18
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
3.3 Data dan Sumber Data.....	19
3.3.1 Data Penelitian.....	19
3.3.2 Sumber Data Penelitian.....	19

3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.4.1	Wawancara.....	19
3.4.2	Dokumentasi.....	20
3.5	Subjek Penelitian.....	20
3.6	Uji Validitas Data.....	20
3.7	Teknik Analisis Data.....	20
3.7.1	Reduksi Data (<i>Data Reducation</i>).....	21
3.7.2	Penyajian Data.....	21
3.7.3	Penarikan Kesimpulan.....	21
3.8	Prosedur Penelitian.....	22
3.8.1	Tahap Pra-Lapangan.....	22
3.8.2	Tahap Pekerjaan Lapangan.....	22
3.8.3	Tahap Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		24
4.1	Deskripsi Objek/Lokasi Penelitian.....	24
4.1.1	Sarana Dan Prasarana.....	24
4.1.2	Waktu Penelitian.....	25
4.1.3	Deskripsi Objek Penelitian.....	25
4.2	Deskripsi Temuan Penelitian.....	25
4.2.1	Deskripsi Temuan Pengetahuan Dan Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Kognitif.....	26
4.2.2	Deskripsi Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis.....	30
4.3	Pembahasan.....	31
4.3.1	Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Kognitif.....	32

4.3.2	Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis.....	34
-------	---	----

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....41

5.1	Simpulan.....	41
5.2	Implikasi.....	42
5.3	Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya jenjang SMA/SMK yang telah menggunakan Kurikulum 2013 diarahkan untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Teks dalam pembelajaran bahasa sesungguhnya bukan sesuatu yang baru, hal ini sudah menjadi bagian dari komponen pembelajaran bahasa secara terintegrasi. Bahasa tidak akan lepas dari konteks dan teks. Kurikulum 2013 pada dasarnya menekankan pada pembelajaran siswa aktif dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik aktif dalam pembelajaran melalui tahapan, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep atau prinsip yang ditemukan. Sedangkan penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Salah satu kegiatan pokok dalam pendidikan di sekolah yang merupakan salah satu tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah mengadakan penilaian hasil belajar siswa. Salah satunya penilaian kognitif yaitu penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual,

konseptual, procedural, dan metakognitif. Selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, penilaian kognitif juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran. Penilaian dapat digunakan sebagai alat ukur untuk guru dan siswa dalam kaitannya dengan analisis tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Peran penting penilaian untuk guru adalah penilaian dapat dijadikan acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran sekaligus dapat memberikan masukan tentang kondisi peserta didik sedangkan untuk siswa penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru perlu menyusun suatu perangkat penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa yang dilihat dari pencapaian indikator hasil belajar dan tujuan pembelajaran khusus yang dicapai siswa. Perangkat penilaian yang demikian pada akhirnya dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam pengambilan keputusan yang tepat terhadap siswa.

Pada saat ini, berpikir kritis merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk sukses di era abad 21. Hal inilah yang mendorong untuk dilakukannya penelitian mengenai berpikir kritis. Berpikir kritis penting dilakukan seorang guru kepada siswanya. Terutama dalam menulis sebuah teks prosedur karena siswa dituntut untuk berpikir menuliskan bagaimana sesuatu bisa terjadi yang bersifat ilmiah dan sesuai realita. Tentunya ini akan memaksa siswa lebih berpikir kritis. Penggunaan kalimat dalam teks prosedur turut menjadi bagian penting karena ragam bahasa yang digunakan ilmiah, sehingga siswa harus lebih berpikir kritis dalam memilih kata atau kalimat.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terdapat beberapa jenis teks, salah satunya Teks Prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah–langkah secara lengkap dan jelas tentang cara melakukan sesuatu. Pembelajaran mengenai teks prosedur sangat penting untuk dipelajari oleh siswa karena dengan adanya pembelajaran teks prosedur dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang langkah–langkah atau tahapan–tahapan yang harus ditempuh sebelum melakukan sesuatu.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Muaro Jambi sebagai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Muaro Jambi Sebagai lokasi penelitian karena SMA Negeri 1 Muaro Jambi sudah terakreditasi A. SMA Negeri 1 Muaro Jambi merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi akademik, yaitu juara umum lomba debat Bahasa Indonesia tingkat provinsi pada tahun 2017. dan peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana cara guru mengonstruksi penilaian Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis. Selain itu penelitian ini belum pernah dilakukan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan penilaian kognitif dalam menulis teks prosedur menggunakan indikator berpikir kritis oleh guru Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Merancang Penilaian

Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan manfaat berupa deskripsi tentang Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dan mahasiswa FKIP sebagai calon guru untuk lebih mengetahui keunggulan dan kelemahan siswa dalam menulis teks prosedur pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Di samping itu, dengan penelitian ini, guru akan terbiasa melakukan penelitian kecil yang bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru dan demi perbaikan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Bahasa Indonesia Berbasis Teks Dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, ideologi penggunaannya dan bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip itu, setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Depdikbud (2013).

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks dalam sarana pembelajarannya. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Hal tersebut terlampir dalam *Permendikbud* Nomor 69 Tahun 2013. Pada jenjang SMA/MA dan SMK/MAK terdapat 15 jenis teks yaitu (1) teks anekdot, (2) teks eksposisi, (3) teks laporan hasil observasi, (4) teks prosedur kompleks, (5) teks negosiasi, (6) teks cerita pendek, (7) teks pantun, (8) teks cerita ulang, (9) eksplanasi kompleks, (10) teks film/darma, (11) teks cerita sejarah, (12) teks berita, (13) teks iklan, (14) teks editorial/opini, dan (15) teks novel. Lima belas jenis teks inilah yang akan disampaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

2.2 Pengertian Mengonstruksi

Kata dasar dari mengonstruksi adalah konstruksi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia konstruksi berarti susunan. Proses mengonstruksi sebagaimana telah dijelaskan oleh piaget, adalah sebagai berikut:

a. Skema

Skema adalah sesuatu struktural mental atau pengetahuan (kognitif) yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema bukanlah benda nyata yang dapat dilihat, melainkan suatu ringkasan proses dalam kesadaran manusia. Skema adalah hasil kesimpulan atau bentukan mental, konstruksi hipotesis, seperti intelek, kreativitas, kemampuan dan naluri (Wadsworth, 1989)

b. Asimilasi

Asimilasi adalah proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep, atau pengalaman baru ke dalam skema atau pola yang sudah ada dalam pikirannya. Asimilasi dapat dipandang sebagai suatu proses kognitif yang menempatkan dan mengklasifikasikan kejadian atau rangsangan yang baru dalam skema yang telah ada. Asimilasi tidak menyebabkan perubahan skema, melainkan memperkembangkan skema.

c. Akomodasi

Seseorang dalam menghadapi rangsangan atau pengalaman yang baru, tidak dapat mengasimilasikan pengalaman yang baru itu dengan skema yang telah ia punyai. Pengalaman yang baru itu bisa jadi sama sekali tidak cocok dengan skema yang telah ada. Dalam keadaan seperti ini orang itu akan mengadakan akomodasi, yaitu (a) membentuk skema baru yang

dapat cocok dengan rangsangan yang baru atau (b) memodifikasi skema yang ada sehingga cocok dengan rangsangan itu.

d. Equilibration

Poses asimilasi dan akomodasi perlu untuk perkembangan kognitif seseorang. Dalam perkembangan intelek seseorang diperlukan keseimbangan antara asimilasi dengan akomodasi. Proses ini disebut equilibrium, yaitu pengaturan diri secara mekanis untuk mengatur keseimbangan proses asimilasi dan akomodasi. Disequilibrium adalah keadaan tidak seimbang antara asimilasi dan akomodasi. Equilibration adalah proses dari disequilibrium dan equilibrium. Proses itu berjalan terus dalam diri individu melalui asimilasi dan akomodasi. Equilibration membuat seseorang dapat menyatukan pengalaman luar dengan struktur didalamnya (skema). Bila terjadi ketidakseimbangan, maka seseorang terpacu untuk mencari keseimbangan

2.3 Penilaian Dalam Kurikulum 2013

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian di SMA mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan dan peraturan-peraturan penilaian lain yang relevan yaitu kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berkaitan dengan penilaian terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut.

- 1) Penilaian yang dilakukan oleh guru hendaknya tidak hanya penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), melainkan juga penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*).
- 2) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI), yaitu KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.
- 3) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian yang membandingkan capaian peserta didik dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan. Hasil penilaian seorang peserta didik, baik formatif maupun sumatif, tidak dibandingkan dengan hasil peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi yang ditetapkan merupakan ketuntasan belajar minimal yang disebut juga dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).
- 4) Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dan yang belum dikuasai peserta didik, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.
- 5) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program remedial bagi peserta didik dengan pencapaian kompetensi di bawah ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan Kompetensi Dasar (KD) sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh

peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian KD, guru harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian dan sekolah juga harus menentukan ketuntasan belajar minimal atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk memutuskan seorang peserta didik sudah tuntas atau belum. KKM menggambarkan mutu satuan pendidikan, oleh karena itu KKM setiap tahun perlu dievaluasi dan diharapkan secara bertahap terjadi peningkatan KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal KKM ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu kompleksitas materi/kompetensi, intake (kualitas peserta didik), serta guru dan daya dukung satuan pendidikan.

- a) Aspek karakteristik materi/kompetensi yaitu memperhatikan kompleksitas KD dengan mencermati kata kerja yang terdapat pada KD tersebut dan berdasarkan data empiris dari pengalaman guru dalam membelajarkan KD tersebut pada waktu sebelumnya. Semakin tinggi aspek kompleksitas materi/kompetensi, semakin menantang guru untuk meningkatkan kompetensinya.
- b) Aspek intake yaitu memperhatikan kualitas peserta didik yang dapat diidentifikasi antara lain berdasarkan hasil ujian nasional pada jenjang pendidikan sebelumnya, hasil tes awal yang dilakukan oleh sekolah, atau nilai rapor sebelumnya. Semakin tinggi aspek intake, semakin tinggi pula nilai KKMnya.

- c) Aspek guru dan daya dukung antara lain memperhatikan ketersediaan guru, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi guru (misalnya hasil Uji Kompetensi Guru), rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas, sarana prasarana pembelajaran, dukungan dana, dan kebijakan. (Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMA Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Sekolah, 2017:9). Semakin tinggi aspek guru dan daya dukung, semakin tinggi pula nilai KKM-nya.

2.4 Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian KD pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru mata pelajaran menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus.

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Oleh karena itu, pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik oleh pendidik merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Ketuntasan belajar

untuk pengetahuan ditentukan oleh satuan pendidikan. Secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar. Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut.

a. Tes Tertulis

Terdiri dari memiliki jawaban dan uraian, memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilih benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat.

b. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara langsung sehingga peserta didik merespon pertanyaan secara langsung.

c. Penugasan

Yaitu penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang berupa pekerjaan rumah baik secara individu maupun kelompok.

2.5 Berpikir Kritis

Menurut Ennis (Robert H. Ennis:2011) *critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*, yang artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Keterampilan berpikir kritis menurut Redecker mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis,

informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai (Redecker, et al: 2011).

Definisi lain menyatakan bahwa, “*critical thinking includes the component skills of analyxing arguments, making inferences using inductive or deductive reasoning , judging or evaluating, anad making decisions or solving problems*” (Emily R. Lai: 2011). Definisi menurut Lai tersebut memiliki arti, bahwa berpikir kritis meliputi komponen keterampilan-keterampilan menganalisis argument, membuat keputusan atau memecahkan masalah.

Menurut Ratna dkk (2017) dalam tulisannya pada suatu Jurnal yang berjudul *Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian*. *Critical thinking skill* adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik. Ratna menyebutkan bahwa seseorang dikatakan mampu berpikir kritis bila seseorang itu mampu berpikir logis, reflektif, sistematis dan produktif yang dilakukannya dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Lebih lengkapnya Eliana Crespo (2012) menjelaskan bahwa *critical thinking* adalah istilah umum yang diberikan untuk berbagai keterampilan kognitif dan intelektual membutuhkan:

- a. mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi secara efektif
- b. menemukan dan mengatasi prasangka
- c. merumuskan dan menyajikan alasan-alasan yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan

- d. membuat pilihan yang cerdas dan beralasan tentang apa yang harus dipercaya dan yang harus dilakukan.

2.6 Indikator Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, oleh karena itu diperlukan suatu indikator untuk menilai tingkat berpikir kritis seseorang. Indikator keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dikembangkan dari pada pendapat (Ennis, 1995) seperti dalam tabel berikut ini.

Keterampilan Berpikir Kritis	Sub Keterampilan Berpikir Kritis	Perincian
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	Memfokuskan pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi atau merumuskan masalah - Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban - Menjaga kondisi berpikir
	Menganalisis argumen	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kesimpulan - Mengidentifikasi kalimat-kalimat pertanyaan - Mengidentifikasi kalimat-kalimat bukan pertanyaan - Mengidentifikasi dan menangani suatu ketidaktepatan. - Melihat struktur dari suatu argumen - Membuat ringkasan
	Bertanya dan menjawab suatu penjelasan atau tantangan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penjelasan - Menyebutkan contoh
Membangun	Menyesuaikan dengan	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertimbangkan keahlian

		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat - Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan penerapan fakta - Membuat menentukan hasil pertimbangan keseimbangan dan masalah
Memberikan penjelasan lebih lanjut (<i>advaneed clarification</i>)	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkannya Mengidentifikasi asumsi	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat bentuk definisi - Strategi membuat definisi - Bertindak dengan memberikan penjelasan lanjut - Mengidentifikasi dan menangani ketidakbenaran yang disengaja - Penjelasan bukan pernyataan - Mengonstruksi argumen
Menyusun strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Menentukan tindakan Berinteraksi dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Mengungkap masalah - Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin - Merumuskan solusi alternatif - Menentukan tindakan sementara - Mengulang kembali - Mengamati penerapannya - Menggunakan argumen - Menggunakan strategi logika - Menggunakan strategi retorika - Menunjukkan posisi, orasi, atau tulisan

Tabel 2.1 Modifikasi dari keterampilan berpikir kritis (Ennis,1995)

2.7 Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat ataupun mengoperasikan sesuatu yang dikerjakan secara sistematis dan teratur. Menurut Taufiqur Rahman (2018: 22) teks prosedur adalah

teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan terdapat penjelasan/keterangan dalam langkah tersebut. Adapun tujuan penulisan teks prosedur adalah untuk menunjukkan atau menjelaskan bagaimana mengerjakan sesuatu dengan langkah – langkah yang urut.

Menurut Peter Durkin dalam Utu Darmawati (2018:19) teks prosedur adalah jenis teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu. Proses membuat atau mengoperasikan sesuatu dikerjakan melalui langkah–langkah sistematis atau teratur. Langkah-langkah di dalam teks prosedur harus dilakukan agar suatu tindakan dapat terlaksana dengan baik. Pada teks prosedur, langkah-langkah itu merupakan urutan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya. Langkah awal menjadi penentu langkah–langkah berikutnya.

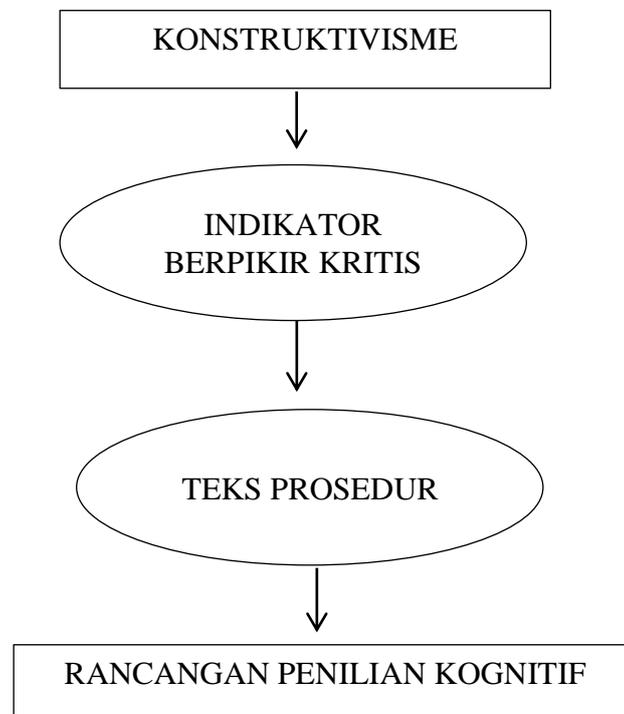
2.8 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arif Fadilah (2019) tentang kompetensi guru dalam melakukan penilaian autentik di SMA Negeri 2 Kota Jambi. Penelitiannya melihat bagaimana kemampuan guru dalam memahami pengetahuannya dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penilaian dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Aprilia Nurliana (2020) tentang implementasi penilaian autentik hasil belajar Bahasa Indonesia kurikulum 2013 berbasis teks di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Nur Is Yudiana

(2015) tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan model pembelajaran deep dialog critical thinking dalam pembelajaran ekonomi di SMK Negeri 1 Yogyakarta.

2.9 Kerangka Berpikir

Standar penilaian pendidikan dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud No.66 Tahun 2013/Permendikbud No.104 Tahun 2014. Kurikulum 2013 mengamanatkan kepada semua guru untuk menggunakan penilaian autentik dalam melakukan penilaian dan evaluasi pembelajarannya. Penelitian ini hanya meneliti pada ranah kognitif (pengetahuan) dikarenakan situasi yang tidak mendukung untuk melakukan penilaian secara autentik yang disebabkan wabah Covid-19. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi yang berlokasi di Jl. Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 20, Pijoan, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Penelitian ini dilaksanakan secara daring dan sesuai jadwal mengajar Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha memberikan gambaran keadaan suatu fenomena sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini yaitu terkait tentang bagaimana seorang guru merancang penilaian kognitif pembelajaran teks prosedur menggunakan indikator berpikir kritis di SMA Negeri 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2020/2021.

Menurut Muh. Fitrah dan Luthfiyah (2017:44) suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah naratif. Penelitian naratif adalah salah satu bentuk inquiri dimana peneliti mempelajari subjek penelitian secara individual dan memberi pertanyaan satu atau lebih individu tersebut untuk

memperoleh cerita atau deskripsi. Deskripsi ini kemudian dikisahkan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi naratif (Getut Pramesti 2014:6).

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa rancangan penilaian kognitif (pengetahuan) menulis teks prosedur, hasil wawancara dengan guru, dokumentasi tentang rancangan penilaian kognitif (pengetahuan) materi menulis teks prosedur.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh (Arikunto, 2013: 172). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bidang bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti alat perekam yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

3.4.2 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Menurut Sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari monumental seseorang.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Muaro Jambi

3.6 Uji Validitas Data

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Lexy J. Moleong (2014:330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu, triangulasi digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016:246).

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reducation*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti memilih hal yang harus difokuskan dalam rancangan penilaian autentik materi teks prosedur di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Dengan demikian, akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan tahap selanjutnya.

3.7.2 Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* atau sejenisnya.

Bentuk penyajian data yang dipilih peneliti adalah berupa tabel yang berisi instrumen pertanyaan kepada responden yaitu guru dan siswa. Selain itu berupa deskripsi mengenai keterampilan berpikir kritis dalam menulis teks eksplanasi apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan

masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Dalam penelitian ini akan ditarik kesimpulan dari serangkaian proses keterampilan berpikir kritis dalam menulis teks prosedur, yang pada akhirnya akan mendapat kesimpulan berupa rancangan penilaian kognitif menggunakan indikator berpikir kritis dalam menulis teks prosedur.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengacu pada tahap atau prosedur penelitian menurut Bogdan yang dimodifikasi oleh Moloeng (2014:127). Tahap penelitian tersebut meliputi: (1) tahap pra-lapangan; (2) tahap pekerjaan lapangan; dan (3) tahap analisis data.

3.8.1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti menyusun rencana penelitian yang berupa proposal penelitian.

- (1) Pengajuan proposal penelitian.
- (2) Permintaan izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.
- (3) Penyusunan instrumen penelitian, yakni berupa pedoman wawancara
- (4) Permintaan izin penelitian sekaligus menyerahkan surat izin penelitian.

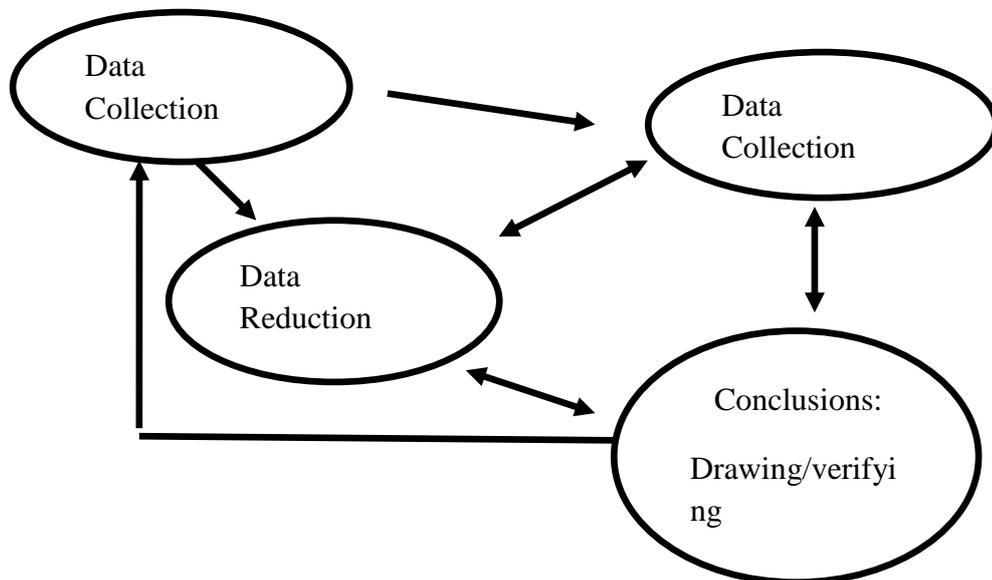
3.8.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan rencana penelitian atau proposal penelitian.

- 1) Melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan yang telah disusun kepada subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil wawancara kemudian dikaji ketepatannya dan kekonsistennannya.
- 2) Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- 3) Menguji kredibilitas data dengan triangulasi sumber data.

3.8.3 Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan teknik analisis data menurut Miles and Huberman yaitu sebagai berikut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini membahas tentang bagaimana mengonstruksi rancangan penilaian kognitif (pengetahuan) menulis teks prosedur menggunakan indikator berpikir kritis oleh guru Bahasa Indonesia di pada kelas XI di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Sekolah beralamat di Jl. Lintas Jambi Muara Bulian KM 20, Kelurahan Pijoan, Kecamatan Jambi Luar Kota (Jaluko), Kabupaten Muaro Jambi. Sekolah ini berdir sejak tahun 1990, sebelumnya bernama SMU Negeri 1 Jaluko atau Pijoan dan setelah adanya pemekaran kabupaten dengan berdirinya Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 1999 sekolah ini bergani nama menjadi SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Sejak didirikannya sekolah ini pada tahun 1990 SMA Negeri 1 Muaro Jambi telah turut berkiprah menangani masalah pendidikan pada tingkat menengah, mengatasi arus siswa SMP/MTs sederajat yang makin hari makin meningkat. Artinya Sekolah ini didirikan sebagai salah satu upaya dalam menunjang pelaksanaan lanjutan wajib belajar 9 tahun serta meningkatkan daya tampung bagi lulusan SMP/MTs sederajat.

4.1.1 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran di SMA N 1 Muaro Jambi tergolong lengkap. Hal ini terlihat dengan adanya lapangan serbaguna, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA, WC, masjid, ruangan UKS, ruang BK, ruang OSIS, *green house*, hingga kantin yang bersih tertata rapi di belakang sekolah.

4.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu dimulai pada tanggal 16 November 2020 sampai 28 November 2020.

4.1.3 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Muaro Jambi yang bernama Eka Enovasi (GE) sebagai sampel.

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data dengan metode observasi dan wawancara peneliti menggunakan format wawancara sebagai instrument penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi bagi peneliti untuk memperoleh data terkait dengan rancangan penilaian. Selain itu metode dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari penggunaan metode observasi, dimana hasil penelitian ini akan lebih mudah dan dapat dipercaya dengan ditunjangnya bukti penelitian berupa dokumentasi gambar atau foto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. (Moeloeng, 2002) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan

situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata (Patton, 1998).

4.2.1 Deskripsi Temuan Pengetahuan Dan Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Kognitif

SMA Negeri 1 Muaro Jambi telah menerapkan kurikulum 2013 yang diberlakukan di setiap kelas dan jurusan. Dalam penerapannya pemerintah mewajibkan seluruh sekolah menengah atas sederajat agar dapat menerapkan kurikulum 2013 di sekolah seluruh Indonesia. Hal ini diperkuat dengan jawaban dari guru berdasarkan pertanyaan berikut : Sejak kapan sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 ?

GE : *Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014 hingga pada saat ini, karena sekolah menjalankan amanat dari pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013 di sekolah.*

Perbaikan atau revisi kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman. Guru adalah orang yang mengimplementasikan kurikulum dalam satuan pendidikan. Setiap perbaikan kurikulum, maka guru dan pihak-pihak terkaitlah yang harus paling siap. Hakikat kurikulum itu ada pada guru, jika guru tidak bisa mendalami kurikulum yang berlaku, maka tujuan pendidikan yang diinginkan tidak akan tercapai. Sebaik apapun kurikulum tersebut, tidak akan membuahkan hasil jika guru tidak mampu melaksanakannya. Kurikulum 2013, sebenarnya merupakan suatu konsep kurikulum yang mendorong pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan guru dengan segala keilmuannya tidak hanya berperan sebagai pengajar tapi dituntut untuk

menjadi inspirator. Pembelajaran lebih mengoptimalkan daya pikir dan kreativitas siswa untuk menambah keterampilan dan pengetahuannya, belajar menemukan melalui eksperimen. Perbedaan yang mendasar dengan kurikulum sebelumnya adalah, guru tidak lagi menerapkan metode berceramah dan bukan hanya satu-satunya sumber pengetahuan, bisa saja siswa mendapatkan pengetahuan dari sumber lainnya, seperti dari internet. Peran guru mendorong siswanya untuk mengalami sendiri proses yang membuat meningkatnya pengalaman mereka. Hal ini diperkuat dengan jawaban dari guru berdasarkan soal berikut: Bagaimana tanggapan guru mengenai kurikulum 2013 yang sudah direvisi beberapa kali?

GE : *Kurikulum semakin sempurna sesuai dengan tuntutan zaman, yang lebih mengutamakan cara berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran tidak hanya berupa salin tempel, tapi mengajak peserta didik untuk berpikir yang jawabannya tidak bisa ditemukan dengan cara salin tempel.*

Penilaian merupakan bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan saat ini. Mengingat tiga komponen penilaian yang ada pada kurikulum 2013 yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun pada penelitian ini hanya meneliti pada penilaian kognitif dikarenakan situasi pandemi korona pada saat ini. Penilaian dilakukan tentulah untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa. Tentu saja untuk itu diperlukan sistem penilaian yang baik. Sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu guru merencanakan strategi pembelajaran. Bagi siswa sistem penilaian

yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Sedangkan bagi guru, dengan adanya sistem penilaian dapat mengetahui kesesuaian penerapan dan pelaksanaan metode serta penyampaian materi dengan sasaran pada peserta didik yang nantinya hasil penilaian dapat menentukan apakah sebuah proses perlu atau tidak diadakan perubahan dan pertimbangan selanjutnya. Hal ini diperkuat dengan jawaban guru mengenai penilaian berdasarkan pertanyaan berikut: apakah guru mengetahui apa itu penilaian?

GE : *Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak.*

Jenis penilaian hasil belajar terbagi menjadi dua, yang pertama Penilaian Individual yaitu penilaian yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi atau hasil belajar secara perorangan. Dan Kedua penilaian kelompok yaitu penilaian yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi atau hasil belajar secara kelompok. Hal ini diperkuat berdasarkan jawaban guru dari pertanyaan berikut: Jenis-jenis penilaian apa saja yang laksanakan ?

GE : *penilaian tugas individu karena saat ini sedang masa pandemi korona jadi hanya itu yang memungkinkan.*

Di dalam penilaian memiliki bentuk penilaian yaitu Penilaian tes dan non tes. Penilaian tes merupakan kegiatan belajar mengajar atau sering disingkat dengan KBM tidak akan terlepas dari penilaian, penilaian ini pun dapat dilakukan

dengan banyak cara. Penilaian tes terdiri dari Tes Tertulis dan Tes Lisan. Pertama, Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Kedua, Tes Lisan merupakan suatu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soal yang dilakukan secara lisan, dan memberikan jawaban lisan secara lisan pula. Sedangkan penilaian non-tes merupakan hasil suatu pengamatan dan evaluasi. Hal ini diperkuat dengan jawaban dari guru pertama dan guru kedua mengenai bentuk penilaian berdasarkan soal berikut: Bagaimana Bentuk penilaian yang sudah dilakukan selama ini terhadap siswa?

GE : *Dengan tes tulisan.karena kondisi covid-19 saat ini tidak dapat dilakukan tes lisan.*

Dalam pendidikan terdapat bermacam-macam instrumen penilaian yang dapat dipergunakan untuk mengukur dan menilai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan terhadap peserta didik. Adapun dalam penelitian ini yang digunakan adalah instrumen tes. Yang dimaksud instrument tes adalah tes prestasi belajar, intelegensi, bakat dan kemampuan akademik. Instrumen yang berbentuk tes bersifat performansi maksimum, artinya kemampuan terbaik yang mampu diperlihatkan oleh peserta tes sebagai jawaban terhadap butir-butir tes. Oleh karena itu istilah performansi maksimum identik dengan kemampuan siswa dalam ranah kognitif. Suatu tes kemampuan tentu dirancang untuk mengungkapkan kemampuan maksimal individu, pertanyaan dan arah jawaban yang dikehendaki oleh tes harus benar-benar dapat dipahami oleh peserta tes sebelum menjawab atau memberikan respon. Hal ini diperkuat dengan jawaban guru berdasarkan

pertanyaan berikut: Apa saja yang guru gunakan untuk mempersiapkan instrument penilaian?

GE : *biasanya instrument yang saya gunakan sudah ada di dalam buku pegangan guru.*

4.2.2 Deskripsi Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis

Guru yang baik harus melakukan persiapan sebelum melakukan penilaian kognitif pada materi teks prosedur terhadap peserta didik. Tanpa persiapan yang baik maka penilaian kognitif akan sulit dilakukan dengan baik

a) Menentukan Rencana Penilaian

Rencana penilaian hasil belajar berwujud materi pembelajaran pada buku pegangan siswa. yaitu yang berkaitan antara kemampuan yang menjadi sasaran pembelajaran dan materi sajian yang dipelajari untuk mencapai kompetensi, serta teknik penilaian yang digunakan dalam keberhasilan penguasaan materi.

b) Membuat Instrumen Penilaian

Dalam membuat instrumen penilaian harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Hal ini diperkuat dengan jawaban guru berdasarkan jawaban dari pertanyaan berikut: bagaimana cara menyusun rancangan penilaian kognitif pada pembelajaran teks prosedur?

GE : *- menentukan rencana penilaian : berupa materi teks prosedur.*

- *Membuat instrumen penilaian.*

Dalam kurikulum yang berlaku saat ini penilaian yang diharapkan adalah penilaian yang bersifat autentik yang didalamnya terdapat bagian penilaian kognitif. Salah satu sistem penilaian yang memenuhi prinsip penilaian autentik adalah penilaian berbasis berpikir kritis. Penilaian berbasis berpikir kritis sebagai alat penghimpun informasi tingkat kinerja belajar siswa. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih dalam proses belajar mengajar untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu juga siswa perlu dinilai dalam kemampuan berpikir kritis. Guru perlu memberikan penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan indikator berpikir kritis menurut (Ennis, 1995) yaitu, memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan sederhana (*basic support*), menyimpulkan (*inference*), memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics*). Hal ini diperkuat dengan jawaban guru berdasarkan pertanyaan berikut: Apakah kognitif pada materi teks Prosedur yang ibu lakukan sudah berpedoman pada indikator berpikir kritis?

GE : *Saya Sudah melakukan penilaian berdasarkan indikator berpikir kritis, indikatornya seperti : mengidentifikasi masalah dan mengemukakan kesimpulan berdasarkan fakta.*

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana persiapan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mempersiapkan rancangan penilaian terhadap siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

4.3.1 Pemahaman Dan Penguasaan Guru Mengenai Penilaian Kognitif

Menurut Kunandar (2009:377) penilaian merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu semester. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan terencana untuk menilai siswa yang ditujukan untuk menjamin tercapainya proses belajar serta kemampuan siswa yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru, pada Kamis 19 November 2020 di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, tepatnya di kantor guru. Guru yang bernama Eka Enovasi atau yang berinisial GE yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI yang sudah mengajar di SMA Negeri 1 Muaro Jambi selama 11 tahun. Dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai penilaian, guru tersebut dapat menjawab pertanyaan serta cukup memahami tentang penilaian yang diterapkan di sekolah. Hal ini sesuai respon guru yaitu *“Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak.”*

Guru haruslah berusaha dalam mempersiapkan hal-hal apa saja yang berkaitan dengan penilaian terhadap siswa khususnya penilaian kognitif. Oleh karena itu, pengetahuan dan penguasaan guru yang berhubungan dengan pembelajaran harus di tingkatkan. Pemahaman merupakan salah satu bagian dari domain kognitif dari Taksonomi Bloom yang kemudian diperbarui oleh Taksonomi Anderson yaitu, semua hal yang berhubungan dengan aktivitas otak terasuk dalam ranah kognitif. Anderson membagi ranah kognitif menjadi enam tingkatan yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisa (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). Akan tetapi yang diperlukan guru dalam penilaian siswa hanya memerlukan tingkatan memahami, penguasaan, penerapan dan evaluasi. Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas penilaian harus sungguh-sungguh.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru GE, hanya tiga tingkatan yang sudah terlaksana oleh guru dalam melakukan penilaian kognitif terhadap siswa. Yang pertama mengingat (*remember*) yakni guru GE mengarahkan siswa untuk menuliskan “*apa saja kegiatan yang dilakukan oleh siswa dari pagi*” menggunakan aplikasi WA sesuai dengan urutan yang dilakukan oleh siswa dari pagi hari. Hal ini termasuk kedalam tingkatan ranah kognitif yang pertama yakni siswa akan mengingat apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan setiap hari dimulai pagi hari hingga selesai. Kedua, memahami (*understand*), yakni guru GE memberi pertanyaan kepada siswa tentang “*apa itu teks prosedur*”. Hal ini termasuk kedalam tingkatan kedua ranah kognitif karena siswa akan berusaha

memahami apa itu teks prosedur. Ketiga, menganalisa (*analyze*), yaitu ketika guru GE memberikan perintah kepada siswa untuk membandingkan dua teks prosedur yang berbeda “*sekarang coba kamu bandingkan teks prosedur bangun tidur dan teks prosedur membuat kompos*”. Hal ini akan membuat siswa menganalisa apa saja perbedaan dan persamaan dari dua teks prosedur tersebut. Sedangkan tiga tingkatan yang tidak terlaksana oleh guru GE yaitu menerapkan (*apply*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).

4.3.2 Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis

Penilaian yang dilakukan guru di sekolah berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 66 Tahun 2013 mencakup penilaian kognitif yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa. Penilaian kognitif hasil belajar siswa digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Teknik dan instrument penilaian pada kompetensi kognitif (pengetahuan) berdasarkan permendikbud No 66 Tahun 2013 yaitu:

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrument uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Hasil wawancara dengan guru GE, bahwa instrumen tes tertulis yang dilakukan oleh guru tersebut hanya berupa soal yang jawabannya uraian, hal ini sesuai dengan soal yang diberikan guru GE kepada siswa yakni “ apakah tahapan-tahapan dalam teks prosedur bias dibolak balik...dengan kata lain tidak sesuai urutan?” sedangkan guru GE tidak memberikan instrumen tes tertulis berupa pilihan ganda, menjodohkan ataupun benar salah kepada siswa. Guru GE juga memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa yang dikirimkan melalui aplikasi WA kemudian siswa menulis di buku tulis dan mengirimkan kembali jawaban berupa foto jawaban yang tulis oleh siswa. guru GE tidak menerapkan instrumen tes lisan ataupun pekerjaan kelompok kepada siswa dengan alasan bahwa pertimbangan situasi pandemi korona pada saat ini tidak memungkinkan dilakukan hal tersebut.

Dalam penilaian kognitif, sebelum guru melakukan pelaksanaan penilaian guru seharusnya juga membuat persiapan seperti berikut ini

a) Menentukan Rencana Penilaian

Rencana penilaian hasil belajar berwujud materi teks prosedur yang ada di buku pegangan siswa, yaitu yang berkaitan antara kemampuan yang menjadi sasaran pembelajaran dan materi sajian yang dipelajari untuk mencapai kompetensi, serta teknik penilaian yang digunakan dalam keberhasilan penguasaan materi.

b) Membuat Instrumen Penilaian

Dalam membuat instrumen penilaian harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru GE, dalam menentukan rencana penilaian siswa, guru GE menentukannya berdasarkan materi teks prosedur yang ada pada buku pegangan siswa karena materi dalam buku itu sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan seperti capaian kompetensi serta teknik penilaian terhadap siswa berupa penilaian siswa dari soal yang dikerjakan didalam buku paket. Instrumen penilaian kognitif yang dilakukan guru GE sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran pada materi teks prosedur yang di dalam buku pegangan siswa.

Dalam kurikulum 2013 yang berlaku saat ini penilaian yang diharapkan adalah penilaian yang bersifat autentik yang didalamnya terdapat bagian penilaian kognitif. Salah satu sistem penilaian yang memenuhi prinsip penilaian autentik adalah penilaian berbasis berpikir kritis. Penilaian berbasis berpikir kritis sebagai alat penghimpun informasi tingkat kinerja belajar siswa. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih dalam proses belajar mengajar untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu siswa juga perlu dinilai dalam kemampuan berpikir kritis. Guru perlu memberikan penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan indikator berpikir kritis menurut (Ennis, 1995) yaitu, memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan sederhana (*basic suport*), menyimpulkan (*inference*), memberikan penjelasan lebih lanjut (*advaneed clarification*), menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics*).

Keterampilan	Sub Keterampilan	Perincian
Berpikir Kritis	Berpikir Kritis	
Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi atau merumuskan masalah - Mengidentifikasi atau merumuskan

<p><i>(elementary clarification)</i></p>	<p>Menganalisis argumen</p> <p>Bertanya dan menjawab suatu penjelasan atau tantangan</p>	<p>kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjaga kondisi berpikir - Mengidentifikasi kesimpulan - Mengidentifikasi kalimat-kalimat pertanyaan - Mengidentifikasi kalimat-kalimat bukan pertanyaan - Mengidentifikasi dan menangani suatu ketidaktepatan. - Melihat struktur dari suatu argumen - Membuat ringkasan - Memberikan penjelasan - Menyebutkan contoh
<p>Membangun keterampilan dasar <i>(basic support)</i></p>	<p>Menyesuaikan dengan sumber</p> <p>Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertimbangkan keahlian - Mempertimbangkan kemenarikan konflik - Mempertimbangkan kesesuaian sumber - Mempertimbangkan reputasi mempertimbangkan prosedur yang tepat - Mempertimbangkan resiko untuk reputasi - Kemampuan untuk memberikan alasan - Kebiasaan berhati-hati - Melibatkan sedikit dugaan - Menggunakan waktu yang singkat antar observasi dan laporan - Melaporkan hasil observasi - Merekam hasil observasi - Menggunakan bukti-bukti yang

		<p>benar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan teknologi - Mempertanggungjawabkan hasil observasi
Menyimpulkan (<i>inference</i>)	<p>Mendedukasi dan mempertimbangkan hasil dedukasi</p> <p>Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi</p> <p>Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkondisikan logika - Menyatakan tafsiran - Mengemukakan hal yang umum - Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis - Merancang eksperimen - Menarik kesimpulan sesuai fakta - Menarik kesimpulan dari hasil menyelidiki - Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan hasil latar belakang fakta-fakta - Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat - Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan penerapan fakta - Membuat menentukan hasil pertimbangan keseimbangan dan masalah
Memberikan penjelasan lebih lanjut (<i>advanced clarification</i>)	<p>Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkannya</p> <p>Mengidentifikasi asumsi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat bentuk definisi - Strategi membuat definisi - Bertindak dengan memberikan penjelasan lanjut - Mengidentifikasi dan menangani ketidakbenaran yang disengaja - Penjelasan bukan pernyataan - Mengonstruksi argumen
Menyusun strategi dan taktik (<i>strategy</i>)	Menentukan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengungkap masalah - Memilih kriteria untuk

<i>and tactics)</i>	Berinteraksi dengan orang lain	mempertimbangkan solusi yang mungkin - Merumuskan solusi alternatif - Menentukan tindakan sementara - Mengulang kembali - Mengamati penerapannya - Menggunakan argumen - Menggunakan strategi logika - Menggunakan strategi retorika - Menunjukkan posisi, orasi, atau tulisan
---------------------	--------------------------------	--

Tabel modifikasi indikator berpikir kritis

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru, beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai penilaian kognitif menggunakan indikator berpikir kritis, guru tersebut hanya menggunakan dua indikator berpikir kritis di dalam melakukan penilaian kognitif terhadap siswa, adapun indikator yang digunakannya yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary identification*). Hal ini sesuai pada saat guru melakukan penilaian kognitif menggunakan indikator berpikir kritis pada soal yang dikirim ke siswa menggunakan aplikasi WA “*sekarang coba bandingkan perbedaan teks prosedur bangun tidur dan teks prosedur pembuatan kompos?*” dari instrument soal yang diberikan guru pada siswa membuat siswa melakukan identifikasi masalah yang mana hal ini masuk ke dalam keterampilan berpikir kritis memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*). Kemudian guru GE menggunakan indikator Menyimpulkan (*inference*). Hal ini terdapat di dalam soal yang diberikan guru pada siswa kelas XI yakni “*apa itu teks prosedur*” hal ini membuat siswa mengemukakan hipotesis atau kesimpulan menurut siswa itu sendiri berdasarkan

fakta yang ada. Dari instrument soal yang diberikan oleh guru GE tersebut sudah termasuk kedalam indikator berpikir kritis yaitu Menyimpulkan (*inference*).

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pelaksanaan mengenai Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2020/2021 sebagai berikut:

Sebelum guru melaksanakan penilaian terhadap peserta didik, guru akan mempersiapkan rancangan penilaian berikut ini.

- a. Menentukan rancangan penilaian
- b. Membuat instrument penilaian

Dalam merancang penilaian kognitif guru GE hanya menggunakan dua indikator berpikir kritis dalam instrumen penilainnya. Adapun indikator berpikir kritis yang digunakan guru GE dalam merancang penilaian kognitif yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) dan menyimpulkan (*inference*). Sedangkan indikator yang belum terlaksana ada tiga, yakni membangun keterampilan dasar (*basic support*), memberikan penjelasan lebih lanjut (*advaneed clarification*), menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics*).

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas yang menyatakan bahwa rancangan penilaian kognitif belum sepenuhnya menggunakan Indikator Berpikir Kritis karena hanya dua indikator yang telah diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia Dalam Materi Teks Prosedur Kelas XI di SMA Negeri 1 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2020/2021. Maka implikasinya adalah rancangan penilaian kognitif di SMA Negeri 1 Muaro Jambi sudah menggunakan indikator berpikir kritis. Untuk guru sendiri perlu adanya tolak ukur agar kedepannya bisa lebih baik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan saran mengenai Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Pada Materi Teks Prosedur Oleh Guru Bahasa Indonesia Kelas XI di SMA Negeri 1 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2020/2021.

- 1) Bagi guru, sebaiknya lebih ditingkatkan lagi mengenai rancangan penilaian kognitif dalam materi teks prosedur.
- 2) Bagi dinas pendidikan, sebaiknya mengevaluasi kembali cara penilaian kognitif yang lebih mudah untuk dipahami oleh semua kalangan gender dan usia guru dengan kemampuan guru itu masing-masing.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memenuhi dari lima indikator berpikir kritis dalam merancang penilaian kognitif di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E.S. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013
- Amirono, Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Anderson. 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching and Assesing*. New York: Longman
- Darmawati, Uti. 2014. *Ensiklopedia Bahasa Dan Sastra Indonesia: Ragam Teks*. Yogyakarta : PT. Intan Pariwara
- Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fadillah, Arif. 2019. *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Berbasis Teks dalam Materi Menulis Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA Negeri 2 Kota Jambi*. FKIP: Universitas Jambi
- Fitrah, Muh. Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasis*. Sukabumi : CV. Jejak
- Kemendikbud. 2013. *No 66 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. PT: Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kusnandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Zakiah, Linda. Lestari, Ika. 2019. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi

- Miles, Matthew B. Dan A Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohadi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS)
- Moelong, Lexy j. 2000. *Metodoogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Patton. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada
- Prihatiningsih, Zubaidah, Siti. Kusairi, Sentot. 2016. *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Klasifikasi MkhluK Hidup*. Pros Semnas Pend IPA Pascasarjana UM. Vol 1. Hal 1055-1056.
- Priyatni, E.T. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Teks Dalam Kajian Struktur Kebahasaan*. Semarang : CV. Pilar Nusantara
- Ratna. 2017. *Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penilaian*. Jurnal Taman Cendikia. Vol 01. No 02. Hal 127-131.
- Setyaningsih, Ika. 2019. *Mengenal Jenis-Jenis Teks*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti. Rahmawati, selly. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Lampiran 1

INSTRUMEN PERTANYAAN

Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 :

1. Sejak kapan sekolah ini menerapkan kurikulum 2013?
2. Bagaimana implementasi/penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini?
3. Bagaimana tanggapan ibu mengenai kurikulum 2013 yang sudah direvisi beberapa kali? Khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?

Rancangan Penilaian Kognitif (Pengetahuan) :

1. Menurut Ibu apa itu penilaian?
2. Apa saja yang guru gunakan untuk mempersiapkan instrument penilaian?
3. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan selama ini terhadap siswa ?
4. Jenis – jenis penilaian apa saja yang ibu ketahui ?
5. Apakah ibu melakukan penilaian pada ranah Kognitif?
6. Bagaimana cara menyusun rancangan penilaian kognitif pada pembelajaran menulis teks prosedur?

Indikator Berpikir Kritis:

1. Apakah Ibu mengenal istilah berpikir kritis?
2. Apakah penilaian pada ranah kognitif yang ibu lakukan sudah berpedoman pada indikator berpikir kritis?
3. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap penggunaan indikator berpikir kritis dalam menyusun rancangan penilaian kognitif?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 :

1. Sejak kapan sekolah ini menerapkan kurikulum 2013?

Jawab :

Sejak tahun 2013/2014

2. Bagaimana implementasi/penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini?

Jawab :

Penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Muaro Jambi cukup baik. Materi diberikan berdasarkan kurikulum 2013 sesuai perkembangannya. Baik kurikulum 2013 awal maupun sesuai revisi 2016.

3. Bagaimana tanggapan ibu mengenai kurikulum 2013 yang sudah direvisi beberapa kali? Khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?

Jawab :

Kurikulum semakin sempurna sesuai dengan tuntutan zaman, yang lebih mengutamakan cara berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran tidak hanya berupa salin tempel, tapi mengajak peserta didik untuk berpikir yang jawabannya tidak bisa ditemukan dengan cara salin tempel.

Rancangan Penilaian Kognitif (Pengetahuan) :

1. Menurut Ibu apa itu penilaian?

Jawab :

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak.

2. Apa saja yang guru gunakan untuk mempersiapkan instrument penilaian?

Jawab :

biasanya instrument yang saya gunakan sudah ada di dalam buku pegangan guru.

3. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan selama ini terhadap siswa ?

Jawab:

Dengan tes tulisan

4. Jenis – jenis penilaian apa saja yang ibu ketahui ?

Jawaban :

penilaian tugas individu

5. Apakah ibu melakukan penilaian pada ranah Kognitif?

Jawab:

Iya

6. Bagaimana cara menyusun rancangan penilaian kognitif pada pembelajaran menulis teks prosedur?

Jawab : Menentukan rencana penilaian : berupa materi teks prosedur.

Membuat instrumen penilaian.

Indikator Berpikir Kritis:

1. Apakah Ibu mengenal istilah berpikir kritis?

Jawab :

Iya, Berpikir tingkat tinggi. Menganalisis masalah, mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

2. Apakah penilaian pada ranah kognitif yang ibu lakukan sudah berpedoman pada indikator berpikir kritis?

Jawab :

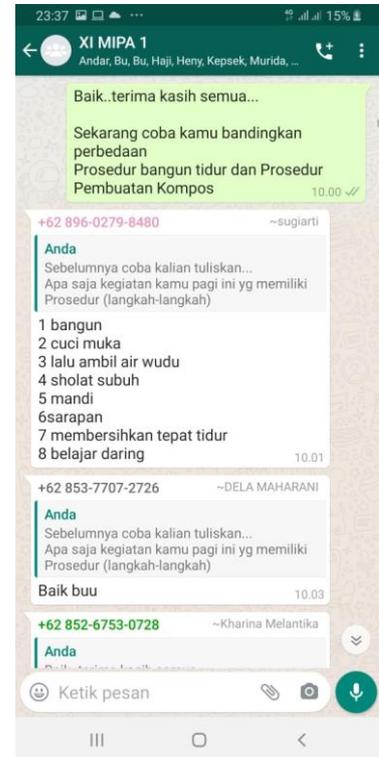
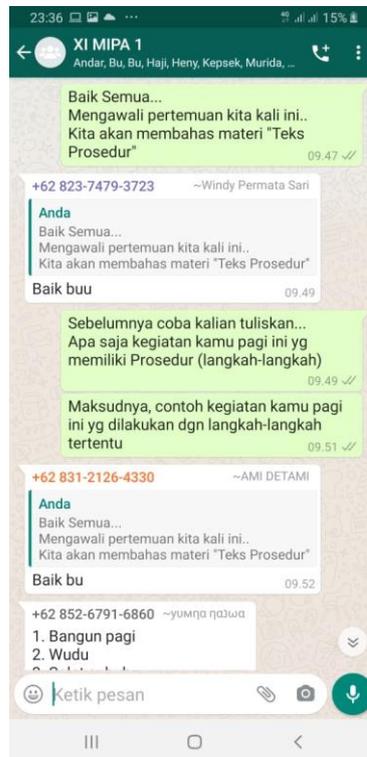
Saya Sudah melakukan penilaian berdasarkan indikator berpikir kritis, indikatornya seperti : mengidentifikasi masalah dan mengemukakan kesimpulan berdasarkan fakta.

Lampiran 3





Lampiran 4



Lampiran 5

baru didapat setelah membaca satu bab; (7) catat pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam bacaan tersebut. Kegiatan ini sangat membantu dalam memahami bacaan. Tahapan seperti itu sering disebut prosedur.

Tugas



1. Bacalah kembali kedua teks di atas berjudul “Cara Menghidupkan Komputer” dan “Cara Mematikan Komputer”! Manakah bagian-bagian yang termasuk ke dalam pernyataan umum dan tahapan-tahapan melakukan suatu kegiatan?
2. Carilah bacaan atau buku tentang perintah melakukan suatu kegiatan. Catatlah langkah-langkahnya. Kemudian, simpulkan menurut pendapatmu sehingga kamu memahami makna langkah-langkah tersebut!

B. Merancang Pernyataan Umum dan Tahapan-Tahapan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. mengungkapkan pernyataan umum dan tahapan-tahapan melakukan kegiatan secara lisan dengan intonasi dan nada yang jelas;
2. menuliskan pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam prosedur melakukan suatu kegiatan.

Dalam setiap kegiatan tampaknya prosedur itu menjadi pengingat bagi setiap orang untuk mematuhi tahapan agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan benar. Dengan mematuhi tahapan melakukan suatu kegiatan maka kemungkinan keberhasilan melakukan kegiatan tersebut lebih besar. Bagaimanakah bagian-bagian suatu prosedur jika dicermati berdasarkan maknanya?



12

Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK

19 dari 314



Komputer merupakan salah satu perangkat elektronik yang sering digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Sebelum digunakan, komputer ini harus dioperasikan terlebih dahulu. Dalam pengoperasian komputer, kita harus mengikuti setiap prosedur bagaimana cara menghidupkan komputer dengan benar. Untuk menghidupkan komputer dengan benar, ikutilah langkah-langkah berikut.

1. Buka penutup layar monitor, CPU, *keyboard* dan *printer*.
2. Pastikan sakelar yang menyediakan arus listrik terhubung dengan kabel *power* ke *stabilizer* atau CPU komputer.
3. Tekan tombol *power* pada CPU dan tombol *power* monitor.
4. Komputer akan *booting*, tunggu proses ini sampai selesai.
5. Setelah selesai proses *booting*, komputer siap digunakan.

(Sumber: *ilmusiana.com*)

Teks 2

Cara Mematikan Komputer



Sumber: www.manuaiscolares.net

Gambar 1.3 Tampilan pada layar monitor ketika akan mematikan komputer.

Setelah selesai digunakan, komputer haruslah dimatikan agar tidak menyala terus. Sama seperti prosedur menyalakan komputer, cara mematikan komputer juga memerlukan prosedur agar komputer tidak cepat mengalami kerusakan. Ikuti langkah-langkah yang benar di bawah ini.

1. Tutup semua program atau aplikasi yang sedang aktif.
2. Klik tombol "*Start*" dengan *mouse* pada menu *Dekstop*.
3. Klik menu "*Turn Off Computer*".
4. Pada kotak dialog "*Turn Off Computer*", klik tombol "*Turn Off*".
5. Diamkan beberapa saat hingga komputer padam.
6. Tekan tombol *OFF* pada monitor untuk memadamkan monitor.
7. Cabut kabel listrik dari jala-jala listrik.
8. Tutup dengan penutup.

(Sumber: www.ilmusiana.com)

A. Mengonstruksi Informasi dalam Teks Prosedur

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. menunjukkan pernyataan-pernyataan umum dalam melakukan suatu kegiatan;
2. menuliskan tahapan-tahapan sebagai prosedur melakukan suatu kegiatan.

Dalam melakukan suatu kegiatan, pemahaman tahap-tahap dalam mengerjakannya sangat penting. Pelaksanaan setiap tahap tersebut menggambarkan proses berlangsungnya suatu kegiatan yang dilakukan seseorang. Apabila seseorang memahami cara melakukan suatu kegiatan, maka keberhasilan kegiatan tersebut sudah tergambar. Namun sebaliknya, apabila melakukan suatu kegiatan tetapi tidak memahami caranya atau prosedurnya, maka kemungkinan kegagalan akan lebih besar.

Kegiatan 1

Menunjukkan Pernyataan Umum dalam Suatu Kegiatan

Seseorang melakukan suatu kegiatan tentu saja harus memperhatikan langkah-langkah mengerjakannya. Apabila kita akan melakukan pekerjaan, maka harus memahami langkah-langkahnya agar hasil kegiatan tersebut berhasil dengan baik. Marilah kita telaah teks prosedur berikut ini. Bacalah secara saksama sehingga kamu dapat menemukan bagian-bagian yang termasuk ke dalam pernyataan umum dan tahapan-tahapan melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Teks 1

Cara Menghidupkan Komputer



Sumber: www.lintasnasional.com

Gambar 1.2 Perangkat komputer.

Pada kedua contoh teks prosedur tersebut terdapat bagian yang mengungkapkan pernyataan-pernyataan umum. Namun, terdapat pula bagian-bagian yang merupakan rangkaian mengerjakan suatu kegiatan sebagai tahapan-tahapan pengerjaan. Inilah ciri teks prosedur. Dari isinya, terdapat bagian pernyataan umum dan tahapan-tahapan melakukan kegiatan.

Tugas



Berdasarkan paparan contoh di atas, tentu kamu dapat menjawab pertanyaan berikut!

1. Mengapa bagian atas dinamakan “penjelasan umum”?
2. Apakah tahapan-tahapan pada bagian selanjutnya sudah jelas?
3. Apakah perbedaan utama teks prosedur dengan jenis teks lainnya?
4. Dari isinya, menjelaskan tentang apakah teks prosedur itu?
5. Bagaimana karakteristik umum dari teks prosedur?
6. Berdasarkan isinya, apakah fungsi teks prosedur itu?
7. Kemukakan sebuah contoh teks prosedur yang kamu temukan dari koran atau majalah!

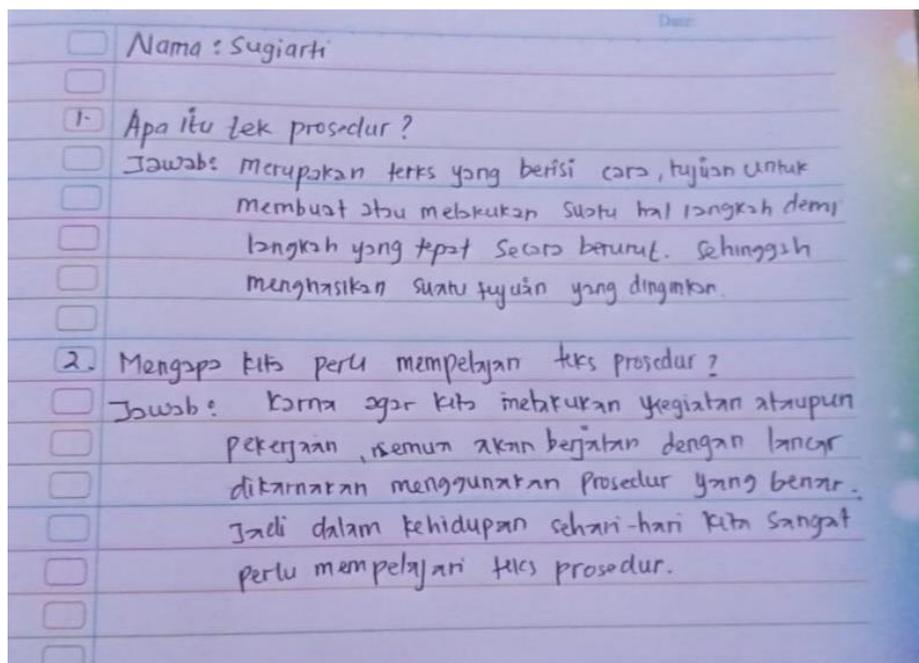
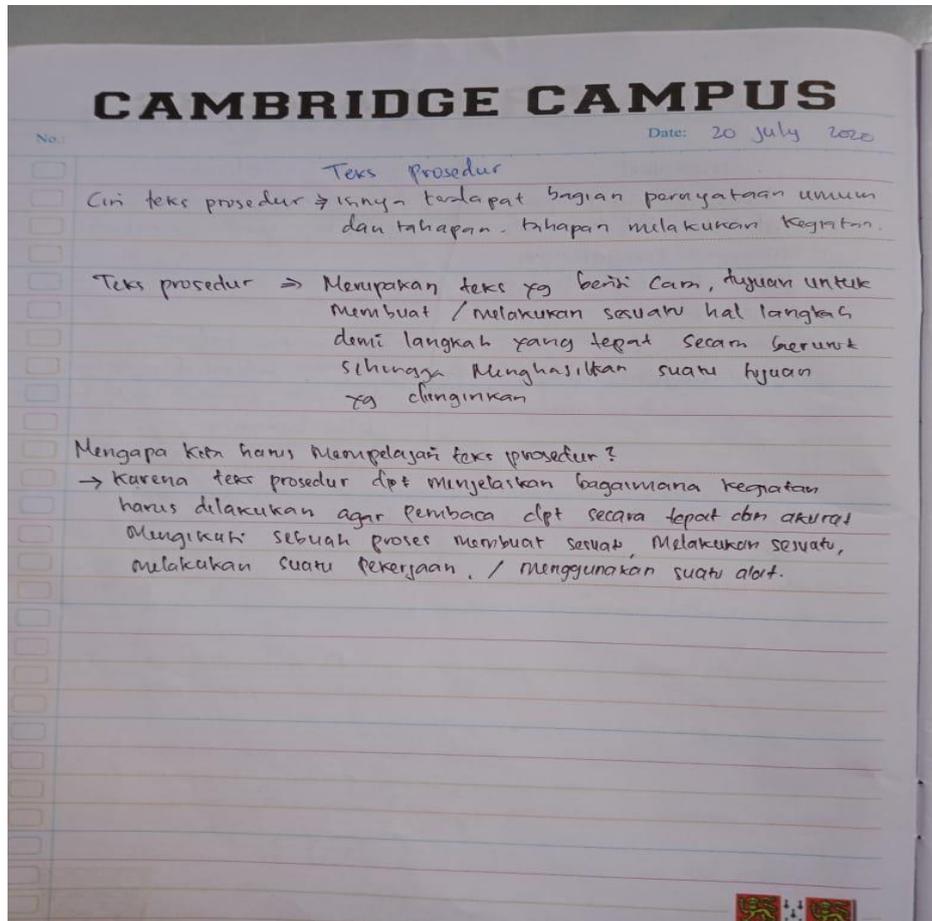
Kegiatan 2

Menuliskan Tahapan-Tahapan sebagai Prosedur Melakukan Suatu Kegiatan

Seseorang melakukan suatu kegiatan tentu saja harus memperhatikan langkah-langkah mengerjakannya. Apabila kita akan melakukan pekerjaan maka kita harus memahami langkah-langkah kerjanya agar dalam melakukan kegiatan tersebut berhasil dengan baik. Misalnya, apabila kita ingin memahami seluruh isi bacaan dari buku yang kita baca, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah: (1) pilih buku yang paling disukai dan sesuai kebutuhan; (2) carilah tempat yang paling nyaman untuk membaca, hindari gangguan-gangguan di sekitarmu; (3) bertanyalah tentang hal-hal yang kurang kamu pahami dalam bacaan tersebut; (4) ketika membaca, usahakan untuk tidak mengulang kalimat yang baru saja dibaca karena akan mengurangi kecepatan membacamu; (5) diskusikanlah buku yang kamu baca dengan teman atau gurumu; (6) simpulkanlah apa pun yang



Lampiran 6



RIWAYAT HIDUP



Muhammad Sahrozi, lahir di Jambi tepatnya di Desa Simpang Sungai Duren, Kecamatan Jambi Luar kota, Kabupaten Muaro Jambi, tanggal 17 Mei 1999. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Muhammad Berkati dan Susanti. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Islam Al-Arief tepatnya di Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten Muaro Jambi. Peneliti melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Jambi (Unja) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra (PBS) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.